

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DESA TAMBAH DADI
PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Oleh:
LILIS MARWIYANTI
NPM. 1501010068



Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H/ 2019 M**

EFEKTIVITAS KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DESA TAMBAH DADI
PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
LILIS MARWIYANTI
NPM. 1501010068

Pembimbing I: Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Pembimbing II: Yuyun Yunarti, M.Si

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H / 2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID
(RISMA) DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
REMAJA DESA TAMBAH DADI PURBOLINGGO
LAMPUNG TIMUR

Nama : Lilis Marwiyanti
NPM : 1501010068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, April 2019
Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-1625/In. 28.1/D/PP.DD-9/05/2019

Skripsi dengan judul: EFEKTIVITAS KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DESA TAMBAH DADI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR yang disusun oleh: LILIS MARWIYANTI, NPM: 1501010068, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/06 Mei 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si
Sekretaris : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla. M.Pd

NIP. 1969 008 200003 2 005

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DESA TAMBAH DADI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Oleh:

LILIS MARWIYANTI

Diera milenial ini, kondisi akhlak remaja cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam, seperti banyaknya remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, mabuk-mabukan, terlibat kasus kriminal seperti pencurian serta tawuran antar pelajar. Hal ini menunjukkan kondisi akhlak remaja berada dalam masalah besar. Di Desa Tambah Dadi terdapat kegiatan yang menjadi wadah bagi remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, yaitu melalui kegiatan RISMA. Dengan mengikuti kegiatan RISMA efektif bagi para remaja untuk meningkatkan akhlak remaja Desa Tambah Dadi. Maka penelitian yang dilakukan Penulis bertujuan untuk: mendeskripsikan efektivitas kegiatan remaja Islam masjid (RISMA) dalam meningkatkan akhlak remaja Desa Tambah Dadi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengefektifkan kegiatan remaja Islam masjid (RISMA). Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian Penulis adalah membantu masyarakat dalam memperbaiki akhlak remaja Desa Tambah Dadi sehingga remaja lebih memahami norma-norma ajaran agama.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti oleh Penulis maka penelitian yang digunakan Penulis termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitiannya adalah studi lapangan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer yang terdiri dari pengurus masjid, pengurus RISMA, serta anggota RISMA. Dan sumber data skunder diperoleh dari remaja yang tidak mengikuti kegiatan RISMA serta dokumentasi Desa Tambah Dadi. Kemudian teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang dilakukan penulis adalah metode triangulasi, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan Penulis yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Penulis, Penulis menemukan bahwa kegiatan RISMA sangat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Adapun faktor pendukung dalam mengefektifkan kegiatan remaja Islam masjid (RISMA) yaitu: sumber dana, fasilitas masjid, latar belakang anggota, dan semangat anggota remaja masjid. Dan faktor penghambat kegiatan remaja Islam masjid antara lain: semangat yang menurun, pengurus kurang aktif, adanya aktivitas lain, dan jarak masjid dengan tempat tinggal pengurus.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Marwiyanti
NPM : 1501010068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 Mei 2019

Yang menyatakan




Lilis Marwiyanti

NPM. 1501010068

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا . (رواه الترمذی)

Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang sempurna budi pekertinya.¹

¹ HR. Turmudzi

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur atas kehadiran Allah Swt, dengan ini saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya Bapak Mardani dan Ibu Mukminin yang senantiasa memberikan motivasi, memberikan kasih sayang dan do'a yang tak pernah henti demi keberhasilan saya.
2. Adik saya tercinta yaitu Linda Zuliana yang selalu setia memberikan semangat dan perhatiannya.
3. Teman-teman yang senantiasa memberikan dorongan motivasi, khususnya teman-teman PAI angkatan 2015.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah serta inayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan Ibu Yuyun Yunarti, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama Penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga Penulis haturkan kepada Bapak Prayitno selaku Kepala Desa Tambah Dadi yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian di Desa Tambah Dadi, serta kedua orang tua yang senantiasa dukungan dan motivasi, serta rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu penelitian.

Kritik serta saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada.

Metro, 06 Mei 2019

Penulis



Lilis Marwiyanti
NPM. 1501010068

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar
Belakang Masalah	1
B.	Pertanya
an Penelitian	6
C.	Tujuan
dan Manfaat Penelitian.....	6

D.	Penelitian Relevan.....	7
---------	-------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Akhlak Remaja.....	10
1.	Pengertian Akhlak Remaja.....	10
2.	Ruang Lingkup Akhlak Islami	14
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	17
B.	Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA).....	20
1.	Pengertian Efektivitas.....	20
2.	Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA)	21
3.	Fungsi Remaja Islam Masjid (RISMA)	25
4.	Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)	28

C.....	Efektivit
as Kegiatan Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan	
Akhlak Remaja.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis
dan Sifat Penelitian.....	32
B.	Sumber
Data	33
C.	Teknik
Pengumpulan Data	34
D.	Teknik
Penjamin Keabsahan Data.....	37
E.	Teknik
Analisa Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Gambar
an Umum Desa Tambah Dadi Purbolinggo	42
1.....	Sejarah
Berdirinya Desa Tambah Dadi.....	42
2.....	Kedaaan
Umum Desa Tambah Dadi.....	42

3.....	Pemerin	
tahan Desa		43
4.....	Karakter	
istik Wilayah Desa Tambah Dadi		44
B.....	Kegiata	
n Remaja Islam Masjid (RISMA) Desa Tambah Dadi		46
1.....	Partisipa	
si dalam Memakmurkan Masjid.....		47
2.....	Kaderis	
asi Anggota.....		50
3.....	Pembina	
an Remaja Masjid.....		52
4.....	Menduk	
ung Kegiatan Takmir Masjid		54
5.....	Kegiata	
n Sosial Remaja Masjid pada Masyarakat		55
C.....	Efektivit	
as Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan		
Akhlak Remaja		57
1.....	Efektivit	
as Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam		
Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi.....		57

2.....	Faktor	
	Pendukung dan Penghambat Efektivitas Kegiatan	
	Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Akhlak Remaja	
	Desa Tambah Dadi.....	63

BAB V PENUTUP

A.	Kesimp	
ulan.....		70
B.....	Saran	
.....		71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....		36
3.2 Triangulasi Sumber Data.....		37
3.3 Komponen dalam Analisis Data.....		38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1.....	Outline
.....	74
2.....	Alat
Pengumpul Data.....	76

3.....	Daftar
Informan.....	83
4.....	Surat
Izin Pra Survey.....	85
5.....	Surat
Balasan Pra Survey	86
6.....	SK
Bimbingan Skripsi	87
7.....	Surat
Izin Research.....	88
8.....	Surat
Tugas Research	89
9.....	Surat
Balasan Research	90
10.....	Surat
Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	91
11.....	Surat
Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan.....	92
12.....	Dokume
n dan Foto Pelaksanaan Kegiatan RISMA.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at, atau sistem perilaku yang dibuat. Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan dan tolak ukur. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sedangkan orang yang tidak berbuat baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak.²

Kondisi akhlak remaja saat ini jauh dari yang diharapkan. Kondisi remaja cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam, seperti banyaknya remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, mabuk-mabukan, terlibat kasus kriminal seperti pencurian serta tawuran antar remaja. Hal ini menunjukkan kondisi remaja pada saat ini berada dalam masalah besar.

Salah satu faktor utama yang sering mengganggu perkembangan remaja adalah ketidakmampuan remaja memanfaatkan waktu luang. Sebagaimana diketahui, remaja yang sedang tumbuh itu sangat suka bermain dan gemar melakukan petualangan di alam.³

Di era modernisasi ini, seharusnya remaja dapat bersikap bijaksana dalam menyikapi perkembangan teknologi dan komunikasi, seperti *android*

² Syahidin, *et.al*, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 235.

³ Fahmi Tarikhuddin, "Pengaruh Pembinaan Keagamaan di Majelis Ta'lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (IRMA) terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal," *Jurnal At-Tarbawi Al-Haditsah* Vol. 1, No. 2 (t.t.): 3.

yang mungkin tidak asing lagi bagi kalangan remaja. Adapun kelebihan dari perkembangan teknologi dan komunikasi, diantaranya: kemajuan ilmu pengetahuan semakin pesat, proses komunikasi semakin mudah dan canggih, kita dapat mengakses berita terbaru lebih cepat, proses pengiriman barang dan jasa juga semakin cepat, ceramah dari penceramah terkenal dapat kita akses melalui *youtube*, serta menambahkan wawasan dan pengetahuan.

Setiap kelebihan pasti ada kelemahan. Adapun kelemahan dari perkembangan teknologi dan komunikasi, diantaranya: seseorang lebih bersikap individual, kurang peduli dengan kondisi sekitarnya, sopan santun mulai menurun, anak-anak kehilangan masa bermain mereka yang seharusnya mereka nikmati bersama teman sebayanya, internet disalahgunakan misalnya untuk penipuan serta tindakan kriminal lainnya.

Di Desa Tambah Dadi terdapat kegiatan yang menjadi wadah bagi para remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, yaitu kegiatan RISMA. Kegiatan RISMA yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja Islam masjid untuk meningkatkan serta memperbaiki akhlak remaja Desa Tambah Dadi. Adapun kegiatan RISMA yang dilakukan diantaranya: pengajian rutin bulanan, kajian kitab seminggu sekali, mengikuti acara bersih desa seminggu sekali, serta peringatan hari-hari besar Islam.

Hasil wawancara yang dilakukan Penulis pada tanggal 23 September 2018 kepada Kepala Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur mengenai akhlak remaja desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur. Beliau mengatakan bahwa akhlak remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo

Lampung Timur mulai menurun, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin signifikan berdampak pada akhlak remaja. Remaja lebih tertarik memainkan *android* daripada mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, sopan santun terhadap orang tua juga mulai menurun. Perlu adanya kegiatan yang bisa membangkitkan minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan sehingga mereka juga dapat menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya serta memperbaiki akhlak mereka.⁴

Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifatul Fitriyah terkait dengan organisasi remaja dalam pembentukan akhlak di masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Arifatul hasil penelitian yang didapatkan diantaranya mengenai peran organisasi Remaja dalam pembentukan akhlak di Dusun Rembes adalah mengajak semua kalangan remaja untuk melaksanakan aktivitas positif baik dari kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan. Melalui kegiatan tersebut akan membawa peranan yang cukup strategis dalam melaksanakan pendidikan akhlak remaja, kegiatan tersebut akan memberikan akibat yang positif apabila bisa dijalankan dengan baik seperti kegiatan *al-barjanzi*, kerja bakti, kajian kitab, yasinan, dan lain sebagainya.⁵

Selain itu informasi yang senada disampaikan oleh Burhan Abdul Haliq yaitu remaja Desa Tambah Dadi saat ini membutuhkan pendekatan agar terlibat aktif dalam kegiatan, khususnya kegiatan RISMA. Kegiatan RISMA

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Prayitno. Minggu, 23 September 2018

⁵ Arifatul Fitriyah, "Organisasi Remaja dalam Pembentukan Akhlak di Masyarakat (Studi Organisasi Karang Taruna di Dusun Rembes, Desa Gunung Tumpeng, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang)" (IAIN Salatiga, 2016), 113-114.

memiliki tujuan yaitu membentuk serta memperbaiki akhlak remaja melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin sebulan sekali, pengajian kitab setiap malam Rabu, serta peringatan hari-hari besar Islam.⁶

Penulis juga melakukan wawancara kepada Nur Muslimah selaku pengurus bidang kegiatan RISMA, beliau mengatakan bahwa remaja Desa Tambah Dadi saat ini kurang antusias saat mengikuti kegiatan remaja Islam Masjid. Pengurus RISMA sedang berupaya untuk menarik minat mereka lagi, dengan mengadakan pertemuan seminggu sebelum pengajian rutin bulanan dilaksanakan, mengingatkan setiap agenda melalui grup yang mereka miliki, baik grup *whatsapp* maupun *facebook*. Saat mereka mengikuti pengajian, mereka sudah mengalami perubahan dalam berperilaku dan bertutur kata. Kegiatan RISMA yang dilakukan berusaha mempersatukan remaja Desa Tambah Dadi serta mempererat tali silaturahmi antar remaja agar senantiasa dapat saling mengingatkan.⁷

Kegiatan RISMA belum diakomodir dengan baik. Sehingga masih banyak remaja yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan RISMA. Setiap kegiatan pasti memiliki dampak bagi pelaku maupun lingkungan sekitar. Dampak mengikuti kegiatan RISMA bagi anggota RISMA 2 dari 3 orang menyampaikan bahwa mengikuti kegiatan RISMA diantaranya memiliki banyak teman sehingga lebih mudah untuk bertukar pendapat, menambah wawasan serta pengetahuan mereka di bidang keagamaan, memperbaiki pola pikir serta perilaku secara perlahan-lahan, serta dapat

⁶ Hasil Wawancara dengan Burhan Abdul Haliq. Selasa, 25 September 2018

⁷ Hasil Wawancara dengan Nur Muslimah. Rabu, 26 September 2018

membentengi diri dengan ilmu yang sudah dipelajari. Adapun sisi negatifnya, mereka harus keluar malam saat agenda yang terjadwal di malam hari.

Untuk meningkatkan akhlak remaja dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan salah satunya yaitu melalui kegiatan remaja yang melakukan aktivitas ibadah maupun aktivitas sosial. Kegiatan RISMA di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur adalah sebuah kegiatan remaja yang menjalankan aktivitas ibadah, seperti shalat berjama'ah di masjid atau mushola terdekat, pengajian kitab setiap malam Rabu, serta pengajian rutin sebulan sekali. Selain itu, aktivitas sosial diantaranya minggu bersih sebulan sekali serta ikut membantu gotong royong yang ada di dekat rumah mereka. Kegiatan tersebut bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang sholih, yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia, dan menumbuhkan jiwa sosial remaja.

Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut tentunya efektif bagi anggota RISMA dalam membentuk akhlak, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, maupun akhlak terhadap sesama manusia. Tetapi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut tidak semua remaja mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan organisasi tersebut. Ada yang aktif mengikuti pengajian bulanan, aktif mengikuti pengajian kitab, aktif dalam kegiatan di bulan ramadhan saja, atau hanya aktif di salah satu kegiatan saja.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur, Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang

masalah tersebut yang dituangkan dalam Skripsi dalam judul: Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut pertanyaan yang diidentifikasi dari latar belakang masalah:

1. Bagaimana Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengefektifkan kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Kurangnya partisipasi dalam kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) menyebabkan menurunnya akhlak remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengefektifkan kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA).

Adapun kegunaan (manfaat) yang diharapkan dari penelitian ini: membantu masyarakat dalam memperbaiki akhlak remaja desa sehingga remaja lebih memahami norma-norma ajaran agama.

D. Penelitian Relevan

Sebagai pendukung telaah lebih komprehensif seperti yang terdapat pada latar belakang masalah, Penulis melakukan kajian awal pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi topik yang Penulis teliti.

Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Penulis, diantaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh Ika Puspitasari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung”. Persamaan penelitian yang dilakukan Ika dan Penulis yaitu sama-sama meneliti aktivitas keagamaan, hanya saja Penulis lebih difokuskan kepada kegiatan RISMA. dan metodologi penelitian yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, serta pelapor penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan perbedaannya terletak pada sasaran akhir, Ika Puspitasari membahas mengenai pembinaan perilaku beragama sedangkan Penulis mengenai akhlak remaja. Teknik analisis data yang digunakan dua tahap, yaitu analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus, sedangkan analisis data yang digunakan Penulis adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Ika Puspitasari mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitiannya yaitu: perilaku beragama setelah mendapatkan pembinaan aktivitas kegiatan keagamaan di MIN Mergayu dan MIN Al-Azhar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung diantaranya: perilaku beragama setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung diantaranya: perilaku bertanggungjawab, disiplin, serta kerjasama.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Diah Maulida mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok”. Persamaan penelitian terletak pada subjek kajian yaitu kegiatan keagamaan remaja Islam masjid (RISMA), selain itu metode yang digunakan adalah kualitatif. Dan perbedaannya dari cara atau metode dalam kontribusi kegiatan RISMA dalam kehidupan remaja sehari-hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Diah adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang dilakukan Penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Diah Maulida dapat menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitiannya yaitu RISMA memakai strategi dari segi pengenalan objek dengan cara pendekatan secara personal melalui kegiatan-kegiatan positif. Seperti mengadakan pengajian bergilir di rumah anggota dan mengadakan

⁸ Ika Puspitasari, “Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung” (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang), 233.

event-event keagamaan yang bertujuan untuk menarik para remaja sekitar bergabung dengan pengajian RISMA agar lebih meningkatkan pengetahuan agamanya.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh A. Siti Aisyah mahasiswa UIN Alauddin Makasar yang berjudul “Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”. Persamaan penelitian terletak pada remaja masjid yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat, metodologi penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada kontribusi remaja, dalam penelitian Siti Aisyah membahas peran remaja sebagai pengemban dakwah, dan penelitian yang di lakukan oleh Penulis pengaruh remaja masjid dalam meningkatkan akhlak remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah remaja masjid di Desa Manurung memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya di Desa Manurung Kecamatan Malili. Adapun faktor pendorong remaja masjid di Manurung dalam menjalankan perannya yaitu: sumber dana, fasilitas masjid, latar belakang anggota, dan semangat anggota remaja masjid.¹⁰

⁹ Diah Maulida, “Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok” (UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 70.

¹⁰ A. Siti Aisyah, “Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” (UIN Alauddin, 2017), 68.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak Remaja

a. Definisi Akhlak

Secara etimologi, dalam bahasa Arab kata Akhlak berasal dari bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Dalam bahasa Yunani, akhlak berasal dari kata *ethic* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata akhlak biasanya diterjemahkan dengan budi pekerti, sopan santun, atau kesusilaan.¹¹

Ulama Ilmu Akhlak mendefinisikan akhlak dengan berbagai ungkapan, diantaranya menyatakan akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan. Pendapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹²

Secara terminologi, akhlak merupakan sistem nilai yang mengatur pola sikap serta tindakan manusia di bumi. Sistem nilai yang dimaksud merupakan ajaran Islam dengan Al-Qur'an serta Al-

¹¹ Andi Anirah dan Sitti Hasnah, "Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Usia Remaja (Studi pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu)," *ISTIQRAR: JURNAL PENELITIAN ILMIAH* Vol. 1, No. 2 (Juli 2013): 290.

¹² Aminuddin, *et.al*, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 93-94.

Hadits sebagai sumber nilai serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami.¹³

Dari urain tersebut, kita dapat mengetahui bahwa akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Dengan kata lain akhlak merupakan kehendak untuk membiasakan sesuatu kebiasaan. Orang yang baik merupakan orang yang menguasai keinginan baik secara langsung serta berturut-turut.

b. Definisi Remaja

Istilah remaja dikenal dengan “*adolescence*” berasal dari kata dalam bahasa Latin *adolescree* yang yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja berlangsung antara 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 atau 18 tahun sampai 22 atau 23 tahun termasuk remaja akhir.¹⁴

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga belum termasuk dalam golongan dewasa atau tua. Begitu pun sebaliknya,

¹³ Syahidin, *et.al*, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 235.

¹⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 9.

istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an ada kata (Al-Fityatun, Fityatun) yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi [18]: 16:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِذْنَهُمْ هُدًى (١٦)

Artinya: Dan kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk.¹⁵

Dalam ajaran agama Islam remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia remaja. Adapun yang dikenal adalah baligh. Dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada syaibun atau fasa yang artinya pemuda. Sebagai tanda atau batas yang konkrit adalah unsur baligh yang memisahkan antara kesempurnaan serta kekurangan akal pada saat sampai batas umur.¹⁶

Pada 1974, WHO mendefinisikan mengenai remaja yang lebih konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, serta sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

Remaja adalah suatu masa dimana:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

¹⁵ Q.S Al-Kahf (18): 16

¹⁶ Karlina, "Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan (Study Kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 25.

- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.¹⁷

Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahap perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikis (pada perempuan setelah mengalami menstruasi dan pada laki-laki setelah mengalami mimpi basah) menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya.¹⁸

Masa remaja ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan. Di satu pihak ia masih kanak-kanak, namun di pihak lain ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi yang menimbulkan konflik seperti ini sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol dapat menjadi kenakalan.

Dalam usahanya untuk mencari jati diri, seorang remaja seringkali membantah orangtuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita, serta nilai-nilai yang berbeda dengan orangtuanya. Perbedaan pendapat serta nilai antara remaja dan

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 11-12.

¹⁸ Arifatul Fitriyah, "Organisasi Remaja dalam Pembentukan Akhlak di Masyarakat (Studi Organisasi Karang Taruna di Dusun Rembes, Desa Gunung Tumpeng, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang)" (IAIN Salatiga, 2016), 21-22.

orangtua menyebabkan remaja tidak selalu mau menurut perintah orangtua.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dengan rentang usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Pada usia remaja ini seseorang akan menemukan jati diri mereka dengan melalui banyak rintangan yang mereka hadapi, mulai dari perbedaan pendapat dengan orangtua hingga kenakalan remaja.

Dengan demikian akhlak remaja perbuatan atau sikap yang dilakukan oleh seseorang yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan sedang mencari jati dirinya dengan mudah, disengaja, serta mendarah daging yang didasarkan dengan ajaran Islam. Dalam penelitian ini, Penulis mengkaji akhlak remaja yang berusia 13-21 tahun yang berdomisili di Desa Tambah Dadi.

2. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Ruang lingkup akhlak Islami mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 72.

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami, diantaranya²⁰:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Terdapat empat alasan manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya: *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.

Ketiga, karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagin kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan lain sebagainya. *Keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridho dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah, meniru-niru sifat-Nya, serta selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 126-131.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya.

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertamu mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia

dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan. Dengan demikian dapat mengantarkan manusia bertanggungjawabn sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, memperlihatkan bahwa akhlak Islami sangat komprehensif, menyeluruh, serta mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Allah. Akhlak Islami lebih sempurna dari akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara, dan lain sebagainya. Dengan demikian, masing-masing makhluk akan merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak serta pendidikan ada tiga aliran yang sudah populer yaitu nativisme, empirisme, serta konvergensi. Menurut aliran nativisme, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor

pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan serta pendidikan yang diberikan. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Menurut aliran konvergensi pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.²¹

Aliran konvergen sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (سوراه النحل)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²²

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran agama dan pendidikan. Hal ini sesuai pula dengan yang dilakukan

²¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, 143.

²² QS. An-Nahl (16): 78

Luqmanul Hakim kepada anaknya sebagaimana tertulis dalam ayat berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.²³

Ayat tersebut selain menggambarkan mengenai pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Luqmanul Hakim, ayat tersebut juga berisi materi pembelajaran yang utama yaitu pendidikan tauhid serta keimanan, karena keimananlah yang menjadi satu-satu dasar yang kokoh dalam pembentukan akhlak.²⁴

Ayat tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orangtua. Itulah sebabnya orangtua, khususnya ibu mendapat gelar sebagai madrasah, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Maka dari itu, orangtua dapat memberikan bimbingan kepada anaknya.

²³ Q.S Luqman (31): 13-14

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 144.

B. Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Pengertian Efektivitas

Efektif berasal dari baha Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dikerjakan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya serta sarana tertentu untuk memenuhi tujuan serta sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan memberikan tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.²⁵

Terdapat beberapa pengertian efektivitas, para ahli memandangnya sebagai produk, proses, serta integrasi keduanya. Efektivitas penekannya pada pengerjaan sesuatu secara benar yang berkaitan dengan hasil. Efektivitas dapat dimengerti jika organisasi berhasil memanfaatkan sumber daya dalam usahanya.

Pakar lain mendefinisikan efektifitas dalam pengertian produk atau hasil, efektivitas sebagai perwujudan tujuan-tujuan organisasi. Pendapat lain menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu tingkatan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan. Ketiga pengertian tersebut, apabila dikaitkan dengan

²⁵ Muhammad Putra Ong, "Efektifitas Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dinas Pendidikan Kota Manado dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia," t.t., 3.

aktivitas organisasi menunjukkan sejauh mana organisasi mampu memanfaatkan setiap sumber daya untuk meraih suatu tujuan.²⁶

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan dan sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dapat dikatakan efektif apabila dalam proses kegiatan tersebut mencapai tujuan serta sasaran akhir.²⁷

Efektivitas menggambarkan proses atau langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan Remaja Islam Masjid, dalam pengertian *input* efektivitas merupakan suatu rencana kegiatan pengajian yang terealisasi. Dalam pengertian proses, efektivitas merupakan pelaksanaan kegiatan pengajian yang lebih bermakna dalam mencapai tujuan. Dalam pengertian *output*, efektivitas menggambarkan hasil yang sesuai dengan harapan.

2. Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA)

Remaja Islam masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya

²⁶ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137-138.

²⁷ Melania Rampengan, "Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Manado," ed. oleh Grace B. Nangoi dan Hendrik Manossoh, *JURNAL BERKALA ILMIAH EFISIENSI* Vol. 16, No. 3 (2016): 618.

yang dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Peran remaja sangatlah penting dalam rangka mengembangkan masjid sebagai pusat keagamaan sekaligus sosial kemasyarakatan. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.²⁸

Organisasi remaja Islam masjid (RISMA) bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Dengan wadah organisasi remaja Islam masjid (RISMA) diharapkan remaja mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, serta berjiwa sosial yang tinggi.²⁹

Remaja masjid membina anggotanya agar berilmu serta beriman kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana.³⁰

²⁸ Rini Riftiyani, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang" (IAIN Salatiga, 2015), 40.

²⁹ Rini Riftiyani, 41.

³⁰ Diah Maulida, "Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok" (UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 37-38.

Sebagaimana sudah dipahami, jamaah masjid terdiri atas kanak-kanak, anak-anak, remaja, orang dewasa sampai orangtua, laki-laki maupun perempuan. Remaja masjid adalah jamaah yang dikategorikan berusia remaja dan pemuda, usianya antara 13-21 tahun. Remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Secara organisasi, remaja masjid berada dibawah organisasi kepengurusan masjid. Secara operasional sehari-hari, pembinaan atau pengawasannya menjadi tanggung jawab bidang atau pembinaan remaja dan pemuda masjid. Kendati demikian, tugas struktural tetap diberi kewenangan oleh pengurus masjid sehingga wadah ini menjadi semi otonom dari kepengurusan masjid.

Dengan statusnya yang seperti itu, organisasi remaja masjid dapat mengembangkan sendiri kegiatan yang sesuai jiwa remajanya, dengan tetap berpijak pada nilai-nilai kemasjidan. Hal ini ditandai dengan dimilikinya peraturan dasar dan peraturan rumah tangga yang dijadikan pedoman dan aturan main jalannya roda organisasi. Dari sini organisasi remaja masjid memang harus dilibatkan dalam kegiatan masjid pada roda organisasi. Bahkan, sebaiknya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Bagi masjid sendiri, keberadaan organisasi remaja masjid sejatinya juga penting dalam mendukung tercapainya kemakmuran

masjid yang dicita-citakan. Pasalnya, kendati tanpa remaja kegiatan masjid tetap bisa berjalan, namun secara jangka panjang tidak ada jaminan hal tersebut akan terus berlangsung, bahkan menjadi lebih baik dan bermutu.

Bagaimanapun, keadaan masjid pada sepuluh, dua puluh, atau tiga puluh tahun mendatang, salah satu tolak ukurnya adalah bagaimana kondisi remajanya pada masa sekarang. Bila tidak ada pembinaan dan proses pengkaderan yang struktur, berjenjang dan berkesinambungan sejak dini, bisa dipastikan masa depan masjid bersangkutan akan suram.

Hal demikian kiranya masih kurang dipahami oleh sementara kalangan pemimpin masjid. Tidak heran, walaupun terdapat organisasi remaja masjid, proses awal pembentukannya tidak melibatkan kalangan remaja secara aktif dan luas. Sementara, dalam praktiknya pun organisasi ini hanya ditempatkan sekedar sebagai pelengkap pembina yang sewaktu-waktu dapat dimobilisasi atau digerakan oleh kalangan tua untuk membantu dalam penyelenggaraan PHBI dan kerja bakti di masjid.³¹

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah organisasi remaja yang menjadikan masjid sebagai wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan keIslaman.

³¹ Nujumuddin dan Muammar, "Pembinaan Program Kegiatan Remaja Masjid Berbasis Diniyah di Desa Bilelanda Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah," *TRANSFORMASI* Vol. 11, No. 1 (Juni 2015): 39-40.

3. Fungsi Remaja Islam Masjid (RISMA)

Secara garis besar fungsi masjid yaitu sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat pendidikan serta kebudayaan, dan tempat penyelenggaraan urusan umat. Fungsi masjid akan lebih efektif bila di dalam masjid disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar mengajar.³² Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut³³:

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah indikator utama dalam memakmurkan masjid.

b. Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

³² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 136-137.

³³ A. Siti Aisyah, "Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur" (UIN Alauddin, 2017), 16-20.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai sehingga mereka siap berkontribusi, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conceptual skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang siap pakai yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

Melakukan pengkaderan terhadap anggota remaja masjid, dapat memperoleh kader yang tangguh dan siap mengemban tugas organisasi khususnya dalam mengemban dakwah Islam.

c. Pembinaan Remaja Muslim.

Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu

pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya. Remaja muslim merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam sebuah organisasi maka penting untuk dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar mereka memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

d. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid.

Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Di samping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

e. Dakwah dan Sosial.

Remaja masjid adalah organisai dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya.

Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti

bakti sosial, kebersihan lingkungan, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja.

Saat ini remaja masjid telah menjadi wadah favorit kegiatan remaja muslim. Umumnya di desa-desa yang banyak kita jumpai. Meskipun masih banyak hambatan atas keberadaannya, namun secara umum masyarakat sudah semakin lebih bisa menerima keberadaannya.

4. Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid dalam BAB V tentang Pembinaan Ibadah, adapun Kegiatan Remaja Islam Masjid diantaranya:

- a. Pembinaan remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian di lingkungan masjid. Karena remaja adalah harapan harapan orangtua, harapan bangsa dan Negara. peranan pemuda dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan, ditangan pemudalah terletak kemajuan dan kemunduran bangsa. Sesuai dengan yang dikatakan Ulama sesungguhnya di tangan pemudalah terletak kehidupan dan kejayaan bangsa, dan di pundak pemudalah terletak kehidupan bangsa.
- b. Pembinaan remaja Islam meliputi pembinaan ibadah, diskusi, pembinaan kewarganegaraan, kesenian, olahraga, rekreasi, latihan bela diri, dan pembinaan ibadah sosial dalam bentuk kegiatan pengajian, tilawatil Qur'an, rebana, kasidah, olahraga, membagi zakat, dan pengetahuan umum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pelaksanaannya di pusatkan di Masjid.
- c. Pembinaan ibadah dilakukan dengan shalat berjama'ah pada waktunya, melibatkan remaja dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, pembangunan masjid, pengumpulan zakat, infak dan shadaqah, pemotongan hewan kurban, dan lain-lain.
- d. Diskusi merupakan salah satu cara untuk menerima pengetahuan dan bertukar pikiran. Kegiatan ini dapat memberikan cakrawala berpikir, mampu mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta dapat menerima kebenaran hakiki.
- e. Pembinaan kewarganegaraan dimaksud agar remaja Islam memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- f. Kesenian seperti drama, qasidah, MTQ, dan lain-lain, banyak meminta perhatian para pembina remaja masjid dan orangtua. Masyarakat kita masih banyak menilai bahwa music dianggap perbuatan kontroversial (tidak sesuai) dengan agama. Maka pelaksanaan kegiatan music tersebut sebaiknya dilaksanakan di luar masjid.
- g. Olahraga di lingkungan halaman masjid bisa berupa tenis, bulu tangkis, dan bola volly. Dengan tujuan untuk mengarahkan mereka kepada hal-hal yang sportif dan dinamis serta menghindarkan mereka dari kegiatan-kegiatan negatif.
- h. Rekreasi dapat dilakukan dengan cara berkemah, darmawisata. Kegiatan ini penting bagi remaja untuk mengenal dan mencintai alam sekitar, yang akhirnya dapat menghayati kebesaran dan kekuasaan Ilahi, yang dapat membuahkan keteguhan Iman kepada Allah SWT.³⁴

C..... Ef

ektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Akhlak

Remaja

Kegiatan remaja masjid tidak hanya sebatas kegiatan hari besar agama Islam seperti peringatan Maulid, Hari Raya Idhul Fitri dan Idhul Adha, Tahun Baru Islam, dan sebagainya.

Al-Abdi menyatakan bahwa masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam masjid akan terlihat hidupnya suanh-sunah Islam, menghilangkan bid'ah-bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Tuhan, serta menghilangnya stratifikasi rasa dan status ekonomi dalam pendidikan.

Untuk kondisi saat ini keberadaan masjid sangat urgen. Sebagai contoh, kalau dahulu saat Ramadhan tiba biasanya diisi dengan tadarus Al-Qur'an, sekarang tampaknya lebih berkembang lagi. Biasanya ketika tiba

³⁴ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014, Jakarta: 2014

Ramadhan masjid-masjid ramai mengadakan kegiatan seperti pesantren Ramadhan, pesantren kilat, ceramah keagamaan, dan sebagainya, terlebih lagi dengan dukungan pemuda masjid yang penuh kreativitas sehingga masjid lebih semarak. Bahkan saat ini banyak penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA).³⁵

Efektivitas kegiatan remaja masjid akan lebih baik jika dikaitkan dengan masalah agama. Hal ini berarti bahwa program remaja masjid tidak sebatas memperingati hari besar Islam saja, melainkan bisa mengembangkan lebih luas dalam mengajarkan dan membelajarkan materi-materi agama, seperti Al-Qur'an dan Al-Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, atau materi keagamaan lainnya.

Remaja masjid membina anggotanya agar berilmu serta beriman kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana.

Efektivitas kegiatan RISMA dalam meningkatkan akhlak melalui beberapa kegiatan seperti, ikut memakmurkan masjid dengan mengikuti shalat berjama'ah, kaderisasi umat, pembinaan remaja masjid, mendukung kegiatan takmir masjid, serta dakwah dan sosial.

Sejauh ini, kegiatan RISMA sudah berjalan dengan baik, mulai dari ikut memakmurkan masjid dengan cara mengikuti shalat berjama'ah di

³⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, 132.

masjid terdekat. Meskipun belum semua melaksanakan, namun sebagian besar sudah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid atau mushola terdekat. Dalam pengkaderan umat sudah mulai dilaksanakan, mulai dari pemilihan ketua serta pengurus RISMA, dan pelaksanaan kegiatan RISMA dari kegiatan minggu bersih, pengajian rutin bulanan dari masjid ke masjid.

Anggota RISMA juga diberi arahan oleh pengurus masjid saat pengajian setiap bulan. Saat pengajian diceritakan bagaimana perjuangan dimasa dahulu dalam menyebarkan kebaikan, sehingga dapat memotivasi anggota RISMA yang datang saat pengajian.

Selain itu, remaja juga dapat membantu guru di TPA terdekat. Dengan demikian dapat sedikit merubah pola pikir serta perilaku remaja, karena dengan mendekati mereka pada kegiatan yang positif pikiran mereka akan terbuka. Selain itu, ketika mereka dijadikan tokoh figuran mereka akan lebih berhati-hati bertindak, karena mereka takut adik-adik mereka akan meniru sikap serta perilaku mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha memahami suatu kejadian dalam situasi tertentu.

Jenis penelitian menggunakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.³⁶ Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam hal ini, subjek penelitian adalah orang atau kelompok orang yang memberikan informasi, ialah ketua, serta bidang kegiatan RISMA, yaitu Burhan Abdul Haliq dan Nur Muslimah. Dan objek yang diteliti adalah

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

kegiatan yang dilakukan Remaja Islam Masjid Al-Musyawirin (RISMA) yang ada di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.

B. Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber datanya ialah unsur masyarakat yang ada di wilayah tersebut, dimaksudkan agar tidak terbatas pada remaja masjid saja, tetapi meliputi semua komponen mulai dari pengurus masjid sampai pada remaja masjid itu sendiri. Kesemuanya itu sebagai sumber informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut³⁷:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari remaja masjid yang ada di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur. Remaja masjid yang menjadi sumber data terdiri dari pengurus RISMA, anggota RISMA, serta tokoh agama Desa Tambah Dadi.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber Data Skunder dalam penelitian ini diperoleh dari remaja yang tidak mengikuti kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA), warga sekitar masjid, dan dokumentasi Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur, serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan catatan dari lapangan, Penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menemukan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi dilakukan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam.³⁸ Dalam hal ini Penulis mengadakan wawancara secara mendalam dengan para informan yang berasal dari pengurus remaja masjid Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.

Wawancara dilakukan kepada Pengurus masjid, pengurus RISMA, serta anggota RISMA. Isi pokok yang akan digali adalah sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, 72.

- a. Pelaksanaan kegiatan RISMA di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.
- b. Efektivitas meningkatkan akhlak remaja melalui kegiatan RISMA di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.
- c. Akhlak remaja setelah mengikuti kegiatan RISMA di Desa Tambah Dadi Lampung Timur.

Wawancara tahap pertama bertujuan memberikan deskripsi dan orientasi awal perihal masalah dan subjek yang dikaji. Tema-tema yang muncul pada tahap ini kemudian diperdalam, dikonfirmasi pada tahap berikutnya.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.

Pakar ilmu menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Pakar lain menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.³⁹

Observasi dilakukan ketika peneliti mengamati serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan RISMA. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata dalam meningkatkan akhlak remaja melalui kegiatan RISMA di Desa Tambah Dadi Lampung Timur.

³⁹ Sugiyono, 64

Observasi ini dilakukan untuk mengamati efektivitas kegiatan RISMA dalam meningkatkan akhlak remaja.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis/film, yang tidak di persiarkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang sejarah Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur serta sumber-sumber yang dimiliki yang tujuannya dapat memperoleh gambaran-gambaran yang jelas mengenai keadaan, situasi, dan kondisi pada objek penelitian.

Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, memiliki sifat yang alamiah, selain itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil

⁴⁰ Sugiyono, 82.

wawancara dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

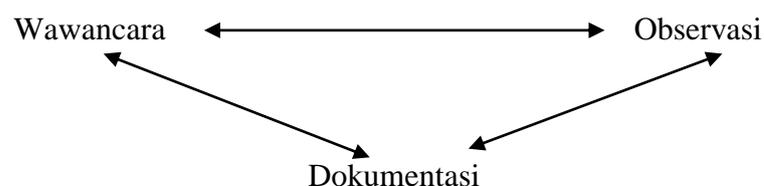
Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dapat dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴¹

Dalam penelitian ini Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dikatakan informan. Yang kedua, triangulasi metode yaitu membandingkan hasil metode yang satu dengan yang lain dan pengecekan hasil wawancara yang satu dengan yang lainnya.

Gambar 3.1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data yang dikembangkan oleh Sugiyono⁴²

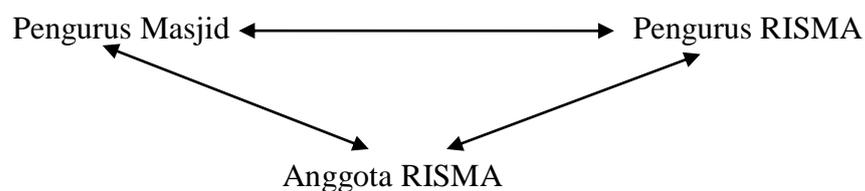


⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

⁴² Sugiyono, 273.

Gambar 3.2

Triangulasi Sumber Data yang dikembangkan oleh Sugiyono⁴³



1. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
2. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas tentang akhlak remaja, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala desa, pengurus RISMA, serta anggota RISMA lain sebagai teman sehari-harinya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana

⁴³ Sugiyono, 273.

spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

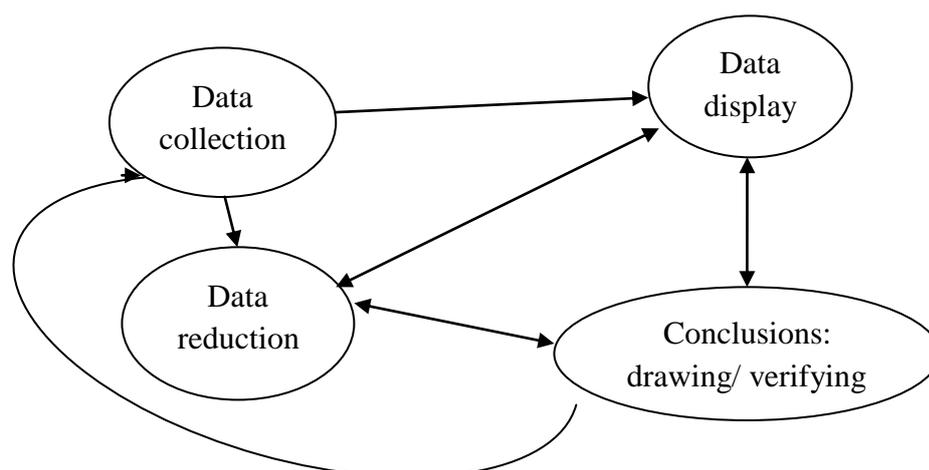
E. Teknis Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.⁴⁴

Gambar 3.3

Komponen dalam Analisis Data yang dikembangkan oleh Sugiyono⁴⁵



⁴⁴ Sugiyono, 246-252.

⁴⁵ Sugiyono, 247.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan pada akhlak remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan akhlak remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan Penulis.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur

1. Sejarah berdirinya Desa Tambah Dadi

Berdasarkan arsip Desa Tambah Dadi dibuka pada tahun 1944 pada saat itu masih merupakan hutan lebat, dibuka oleh warga Kolonisasi dengan penduduk sedikit sekali yang dipimpin oleh Kepala Desa Sastro Marjono dari tahun 1944 s/d tahun 1946. Pada tahun 1946 s/d 1958 Desa Tambah Dadi dipimpin oleh Kepala Desa Ronodiharjo. Sejak tahun 1952 /1953 oleh Pemerintah didatangkan warga dari Jawa (Trasmigrasi).

2. Keadaan Umum Desa

Desa Tambah Dadi terletak pada dataran rendah dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan Desa Taman Endah
- b. sebelah Timur berbatasan dengan Desa Muara Jaya
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Taman Bogo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Taman Cari dan Taman Endah.

Desa Tambah Dadi mempunyai luas 505 Ha. Jumlah penduduk secara keseluruhan 3250 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 1735 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk perempuan 1515 jiwa. Dengan jumlah KK sebanyak 996 KK.

3. Pemerintahan Desa

Desa Tambah Dadi terdiri dari 4 Dusun, 16 RT, dan 8 RW.

Adapun yang pernah memimpin Desa Tambah Dadi, diantaranya:

- a. Periode tahun 1944 s/d 1946 dipimpin oleh Kepala Desa Sastro Marjono.
- b. Periode tahun 1946 s/d 1958 dipimpin oleh Kepala Desa Rono Diharjo.
- c. Periode tahun 1958 s/d 1959 dipimpin oleh Kepala Desa Marjuki.
- d. Tahun 1960 s/d Tahun 1963 dipimpin oleh Kepala Desa S. Somodijoyoharjo.
- e. Tahun 1964 s/d 1989 dipimpin oleh Kepala Desa M. Tjokro Wardoyo.
- f. Tahun 1989 s/d Tahun 1999 dipimpin oleh Kepala Desa Saikun.
- g. Tahun 1999 s/d Tahun 2003 dipimpin oleh Kepala Desa Kasiono.
- h. Tahun 2003 s/d Tahun 2004 dipimpin oleh Kepala Desa Purnomo
- i. Tahun 2004 s/d Tahun 2011 dipimpin oleh Parjoko.
- j. Tahun 2011 Sampai dengan sekarang dipimpin oleh Prayitno.

Desa Tambah Dadi di bawah naungan Kecamatan Purbolinggo sesuai dengan huruf abjad desa–desa yang lain, dan merupakan desa yang ke-4 yang artinya: Tambah adalah selalu bertambah, sedangkan Dadi

berasal dari bahasa Jawa yang artinya: jadi. Yang maksudnya jadi dalam membangun desa.

Demikian sejarah singkat berdirinya Desa Tambah dadi, disusun berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Tambah dadi yang mengetahui langsung sejarah desa ini.

4. Karakteristik Wilayah Desa Tambah Dadi

a. Luas Tanah Desa

1) Sawah Irigasi	: 228 Ha
2) Tegall /ladang	: 93 Ha
3) Pemukiman	: 175 Ha
4) Tanah Rawa	: 35,5 Ha
5) Tanah Kas Desa	: 20 Ha
6) Lapangan	: 1 Ha
7) Pemakaman	: 4 Ha
8) Tanah Masjid	: 3 Ha

b. Penduduk

1) Laki-laki	: 1735 Jiwa
2) Perempuan	: 1515 jiwa
3) Jumlah Keseluruhan	: 3250 jiwa
4) Jumlah Kepala Keluarga	: 996 KK

c. Pendidikan

1) Belum sekolah	: 313 orang
2) Usia 7-45 Tahun yang tidak pernah sekolah	: 7 orang

- 3) Pernah SD tapi tidak tamat : 229 orang
 - 4) Tamat SD /Sederajat : 363 orang
 - 5) Tamat SLTP/Sedrajat : 372 orang
 - 6) Tamat SLTA/Sedrajat : 179 orang
 - 7) D1 : 2 orang
 - 8) D2 : 42 orang
 - 9) S1 : 11 orang
- d. Mata Pencaharian
- 1) Petani : 1218 orang
 - 2) Buruh Tani : 652 orang
 - 3) Buruh Swasta : 150 orang
 - 4) Pegawai Negri : 28 orang
 - 5) Pengrajin : 6 orang
 - 6) Pedagang : 42 orang
 - 7) Peternak : 6 orang
- e. Agama
- 1) Islam : 3.250 orang
 - 2) Khatolik : -- orang
 - 3) Protestan : -- orang
 - 4) Hindu : -- orang
 - 5) Budha : -- orang
- f. Lembaga Pendidikan
- 1) Paud : 3 unit

- 2) TK : 3 unit
 - 3) SDN : 2 unit
 - 4) SLTP : --unit
 - 5) SLTA : --unit
 - 6) SLB : 1 unit
- g. Tenaga Kerja
- 1) Penduduk Usia 15-55 Tahun : 1927 orang
 - 2) Ibu Rumah Tangga : 621 orang
 - 3) Penduduk : 462 orang
- h. Jalan Desa
- 1) Panjang jalan Aspal : 3,800 km
 - 2) Jalan onderlag : 10,450 km
 - 3) Jalan Tanah : 7.800 km

B. Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Desa Tambah Dadi

Melihat dari segi kehidupan remaja di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur, maka akhlak remaja perlu mendapatkan perhatian, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Remaja Islam Masjid merupakan bagian dari generasi muda yang ada di Desa Tambah Dadi yang sadar akan hak serta kewajiban kepada masyarakat, bangsa, serta agama sehingga bertekad untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi

yang mandiri, tangguh, bertanggungjawab dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur dalam upaya meningkatkan akhlak remaja. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid memiliki fungsi yang sangat penting di dalam komunitas tersendiri. Dalam menjalankan fungsinya, aktivitas kegiatan yang dilakukan remaja Islam masjid (RISMA) Desa Tambah Dadi tidak hanya fokus pada bidang keremajaan, melainkan bidang kemasjidan untuk memperluas jangkauan aktivitas serta pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil dari W.01/F1.I1/A1/III yang dilakukan di lapangan Penulis menemukan bahwa fungsi remaja Islam masjid (RISMA) yang ada di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur dari terlihat dari beberapa aktivitas kegiatan di lingkungan masjid antara lain⁴⁶:

1. Partisipasi dalam Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarub* (mendekatkan diri) kepada Allah Swt. banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah memakmurkan masjid dengan menunaikan shalat berjama'ah secara rutin. Dengan shalat berjama'ah, tak sebatas pahala yang akan kita peroleh, namun keterikatan secara

⁴⁶ Sutrisno (30 Tahun), Pengurus Masjid, Desa Tambah Dadi, 31 Maret 2019, pukul 17:00.

emosional terhadap masjid membuat kita semakin mencintainya. Rasa cinta inilah yang kemudian akan menjadikan semangat semakin mantap, sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga efektivitas dalam meningkatkan akhlak. Dalam hal ini, W.01/F1.I1/A1/III mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan Remaja Islam Masjid dalam memakmurkan masjid, diantaranya⁴⁷:

a. Melakukukan Shalat Berjama'ah di Masjid.

Setiap memasuki waktu salat tiba, maka seluruh kegiatan apapun yang sedang berlangsung diistirahatkan (tunda) sejenak, kemudian kegiatan tersebut dilanjutkan kembali setelah selesai salat berjamaah. Menurut W.03/F1.I3/A1/III, shalat berjama'ah dilakukan di masjid atau mushola terdekat. Namun biasanya ketika agenda bersama, atau berada di lingkungan masjid maka seluruh anggota RISMA ikut melaksanakan shalat berjama'ah.⁴⁸ Dengan mengikuti shalat berjama'ah remaja akan memahami hakikat shalat secara mendalam. Selain itu mereka akan berusaha meningkatkan akhlak remaja. Karena pada dasarnya shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Maka dengan shalat berjama'ah efektif dalam meningkatkan akhlak remaja.

b. Peringatan Hari-hari Besar Islam.

⁴⁷ Sutrisno (30 Tahun), Pengurus Masjid, Desa Tambah Dadi, 31 Maret 2019, Pukul 17:00.

⁴⁸ Linda Zuliana (19 Tahun), Anggota RISMA, Desa Tambah Dadi, 6 April 2019, Pukul 14:30.

Upacara peringatan hari-hari besar Islam di Desa Tambah Dadi tidak berbeda dengan yang dilaksanakan di desa-desa lain di Purbolinggo dan tujuannya sama yakni mengenang kembali peristiwa tersebut dan mengambil hikmah dan pelajaran untuk memupuk keteguhan sikap dan pendirian terhadap agama Islam, serta memperbaiki akhlak yang mulai menurun. Menurut W.02/F1.I2/A1/III hari-hari besar Islam yang sering diselenggarakan remaja masjid di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur yaitu; *Pertama* Maulid Nabi Muhammad saw. Para remaja masjid khususnya di Desa Tambah Dadi pada setiap bulan *Rabiul Awwal* melaksanakan peringatan maulid dalam bentuk ceramah agama dengan mengundang ustaz sebagai pembawa materi. *Kedua* Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. Isra' Mi'raj ini diperingati dalam bentuk ceramah agama di tiap-tiap masjid khususnya di Desa Tambah Dadi yang dilaksanakan oleh para remaja masjid dengan maksud mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung dalam peristiwa tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga* peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, pada umumnya pelaksanaan peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha dan seluruh rangkaian acara sepenuhnya diurus oleh anggota remaja masjid dan pengurus masjid.⁴⁹

Sebagaimana diketahui, bahwa masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban

⁴⁹Imam Musyarofi (19 Tahun), Pengurus RISMA Bidang Kegiatan, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 16:30

umat Islam. Masjid bukan saja tempat salat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya. Rasulullah Muhammad saw pun telah mencontohkan multifungsi masjid dalam membina dan mengurus seluruh kepentingan umat, baik di bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, militer, dan lain sebagainya.

2. Kaderisasi Anggota

Remaja Islam masjid (RISMA) sebagai generasi penerus perlu mempersiapkan generasi remaja untuk menjadi seorang muslim yang sejati dalam rangka mempersiapkan kader-kader demi keberlangsungan perjuangan organisasi remaja masjid ke depan. Kaderisasi anggota merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam setiap organisasi, agar melahirkan kader-kader yang tangguh, berkualitas, sehingga kader tersebut dapat memperdayakan potensi remaja Islam di sekitar serta mampu berjuang memakmurkan masjid dan rela berjuang demi kepentingan umat pada umumnya.

Adapun bentuk kaderisasi anggota yang diterapkan menurut W.02/F1.I2/A2/III yaitu⁵⁰:

a. Rekrutmen.

Menurut pendapat W.02/F1.I2/A2/III rekrutmen anggota merupakan kegiatan proses estafet regenerasi di tubuh organisasi remaja masjid yang ada di Desa Tambah Dadi kegiatan ini dilakukan setiap tahun

⁵⁰ Burhan Abdul Haliq (21 tahun), Ketua RISMA, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 16:00

sekali setelah Idul Fitri biasanya dilaksanakan bulan Juni atau Juli, menyesuaikan situasi dan kondisi kegiatan remaja masjid. Sistem rekrutmen anggota yang diterapkan oleh remaja masjid yang ada di Desa Tambah Dadi adalah pengkaderan yang dimulai sejak remaja dijenjang SMP sampai mereka duduk di Perguruan Tinggi.⁵¹ Rekrutmen tersebut diharapkan pengurus remaja masjid di Desa Tambah Dadi mampu mencetak para remaja yang memiliki keterampilan sebagai wadah untuk memperbanyak kader-kader yang sesuai dengan syari'at Islam serta memiliki kepribadian yang bernuansa Islami dan berakhlak mulia agar remaja dapat melakukan hal-hal positif dan lebih bermanfaat.

b. Pengkaderan Informal.

Berdasarkan hasil W.03/F1.I3/A2/III pengkaderan anggota yang dilakukan dengan melibatkan berbagai aktivitas melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota remaja masjid, baik dalam posisi sebagai penanggungjawab, menjadi bagian dari rekan kerja, atau simpatisan, serta sekedar partisipan.⁵² Proses kaderisasi sering kali menjumpai masalah-masalah yang terdapat dalam setiap organisasi, baik masalah internal maupun eksternal. Masalah internal biasanya mencakup susunan kepengurusan, pembagian kerja yang tidak sesuai, rekrutmen kader dan lain sebagainya. Kemudian hal

⁵¹ Dwi Rofiana Ningsih (18 Tahun), Pengurus RISMA Bidang Kegiatan, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 14:00

⁵² Alda Nanda Rista (15 Tahun) Anggota RISMA, Desa Tambah Dadi, 6 April 2019, Pukul 11:00

yang dihadapi adalah untuk tetap mempertahankan kader agar jumlahnya tetap atau bahkan bertambah. Setelah berhasil merekrut kader dengan jumlah yang besar, jika mereka tidak dapat mengemban amanah dengan baik mereka akan mengalami seleksi alam. Oleh karena itu usaha mempertahankan kader seringkali lebih penting daripada rekrutmennya. Organisasi tidak dilihat dari banyaknya jumlah anggota, tetapi dilihat dari kemampuan organisasi tersebut mempertahankan kader-kadernya. Dan juga dapat mengembangkan sikap tanggungjawab yang tinggi pada setiap anggotanya.

3. Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan pada remaja Islam masjid sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertakwa, berilmu, dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai keridhoan-Nya. Pembinaan remaja yang dilakukan oleh remaja masjid ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di *follow up* (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Pendapat W.02/F1.I2/A3/III menyampaikan upaya remaja masjid dalam melakukan pembinaan generasi muda diantaranya⁵³:

- a. Pengajian Dasar Al-Qur'an untuk Anak-anak atau Remaja.

⁵³ Burhan Abdul Haliq (21 Tahun), Ketua RISMA, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 16:00

Al-Qur'an adalah sumber asasi ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup manusia karena hanya dengan al-Qur'an manusia dapat menuju kesempurnaan. Kuat lemahnya dan maju mundurnya umat Islam tergantung pada sikapnya terhadap konsep hidup yang ditawarkan Al-Qur'an, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk dibaca dengan lagu-lagu yang merdu atau hanya untuk musabaqah tilawatil Qur'an, melainkan harus diamalkan dalam masyarakat. Oleh sebab itu semua umat Islam wajib mengamalkannya sebab Al-Qur'an adalah sumber kekuatan hidup manusia. Al-Qur'an harus diajarkan di tengah-tengah masyarakat agar masyarakat menjadikan Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidupnya. Berdasarkan hasil wawancara W.02/F1.I2/A3/III menyampaikan dengan dasar Al-Qur'an maka pengurus masjid dan remaja masjid di Desa Tambah Dadi mengadakan pengajaran Al-Qur'an terhadap anak secara rutin yang dibina oleh remaja masjid dan dibantu oleh imam masjid.⁵⁴ Pendapat lain dalam W.03/F1.I3/A3/III mengatakan bahwa semakin cepat mempelajari Al-Qur'an maka akan lebih mudah untuk memahaminya dibandingkan belajar di waktu dewasa.⁵⁵ Remaja Islam masjid yang ada di Desa Tambah Dadi mengadakan pengajian agar remaja dapat dibina secara bertahap dan berkesinambungan,

⁵⁴ Nur Muslimah (17 Tahun), Pengurus RISMA Bidang Kegiatan, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 13:30

⁵⁵ Linda Zuliana (17 Tahun), Anggota RISMA, Desa Tambah Dadi, 6 April 2019, Pukul 14:30

agar mampu beriman, berilmu dan memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

b. Mengadakan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan tidak hanya difokuskan untuk anggota remaja Islam masjid melainkan juga para remaja lainnya. Dengan memberikan sedikit pelatihan kepada remaja, setidaknya dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual, keterampilan, kreativitas, dan kepribadian manusia, terutama para remaja. Misalnya pelatihan untuk anggota remaja masjid diantaranya pelatihan rebana, serta pelatihan tadarus Al-Qur'an. W.02/F1.I2/A3/III mengemukakan bahwa pelatihan tersebut dapat menambah kemampuan kreativitas diri untuk bekal masa depan.⁵⁶ Pelatihan-pelatihan tersebut efektif untuk meningkatkan akhlak remaja sebagai generasi muda untuk membekali kader serta remaja lainnya dengan berbagai kemampuan baik pengetahuan intelektual, emosional, spiritual, serta kemampuan lainnya yang dapat berguna untuk masa depan mereka.

4. Mendukung Kegiatan Takmir Masjid

⁵⁶ Ahmad Maulana Muklis (18 Tahun), Sekretaris RISMA, Desa Tambah Dadi, 4 April 2019, Pukul 14:30

Remaja Islam masjid merupakan badan otonom yang dibentuk oleh badan pengelola masjid. Di satu sisi keberadaan remaja Islam masjid juga sebagai anak organisasi oleh karena itu dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas ketakmiran masjid dalam artian mendukung dan membantu program kegiatan induknya, sehingga akan terjadi sinergitas yang saling menguatkan antara remaja Islam masjid dengan badan pengelola masjid.

Upaya remaja Islam masjid dalam mendukung takmir masjid menurut W.01/F2.I1/A4/III selaku Imam masjid yaitu:

- a. Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat khusus, seperti salat Idul Fitri dan Idul Adha.
- b. Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jumat, Idul Fitri dan Idul Adha.
- c. Menjadi panitia-panitia kegiatan kemasjidan
- d. Menjadi panitia peringatan hari-hari besar Islam
- e. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat
- f. Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- g. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid, dan lain sebagainya.⁵⁷

5. Kegiatan Sosial Remaja Masjid pada Masyarakat

Remaja Islam masjid dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur dalam melakukan setiap

⁵⁷Abdul Karim (65 Tahun), Imam Masjid, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 13:00

kegiatan tidak hanya terbatas di bidang keremajaan, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan juga dapat menyentuh masyarakat luas.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya kegiatan yang diselenggarakan harus terencana serta terorganisir secara baik. Menurut W.01/F2.I1/A4/III berikut ini kegiatan sosial yang dilakukan oleh remaja Islam masjid (RISMA) Tambah Dadi, antara lain⁵⁸:

a. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan sarana kebersamaan antara remaja Islam masjid dengan masyarakat Desa Tambah Dadi. Hasil dari W.02/F2.I2/A5/III, selaku wakil ketua RISMA menyampaikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali pada hari minggu pukul 08.00 wib sampai selesai.⁵⁹ Kegiatan ini bertujuan untuk membantu tercapainya kenyamanan desa dengan melakukan pembangunan serta kebersihan yang bermanfaat bagi Desa Tambah Dadi.

b. Safari Silaturahmi

Safari silaturahmi merupakan kegiatan internal remaja Islam masjid Desa Tambah Dadi yang dilaksanakan setiap sebulan sekali, kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan emosional antar pengurus remaja Islam masjid, sekaligus juga membangun tali persaudaraan antar sesama muslim. Menurut W.03/F2.I3/A5/III menyampaikan

⁵⁸ Muhammad Nasrudin (30 Tahun), Pengurus Masjid Bidang Kegiatan, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 16:00

⁵⁹ Dani Saputra (16 Tahun), Wakil Ketua RISMA, Desa Tambah Dadi, 4 April 2019, Pukul 16:30

bahwa pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu pukul 13.00-16.00 WIB, seluruh pengurus remaja Islam masjid bersilaturahmi ke masjid-masjid atau mushola yang ada di Desa Tambah Dadi dengan penanggungjawab perorangan yang siap menghubungi pengurus masjid.⁶⁰ Kegiatan tersebut diisi dengan pengajian seperti tahlilan, yasinan, dan khataman, atau pembacaan Al-Barjanji setelah itu dilanjutkan dengan ramah tamah dan biasanya juga membahas agenda terdekat para remaja masjid.

Pemaparan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Fungsi remaja Islam masjid efektif dalam meningkatkan akhlak remaja khususnya di Desa Tambah Dadi. Sebagaimana yang diketahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja Islam masjid tidak hanya pada bidang keagamaan ataupun bidang keremajaan saja, akan tetapi kegiatan remaja masjid harus menyentuh aspek sosial kemasyarakatan. Setiap remaja yang tergabung dalam organisasi remaja masjid akan menjadi panutan bagi remaja lainnya.

C. Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja

1. Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi

Setiap organisasi maupun suatu lembaga pasti memiliki tujuan serta fungsi yang ingin dicapai. Selain itu ada berbagai harapan yang

⁶⁰Merlin Andriyani (20 Tahun), Anggota RISMA, Desa Tambah Dadi, 6 April 2019, Pukul 15:45

ingin diraih setelah organisasi tersebut berjalan. Demikian pula dengan remaja Islam masjid Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur yang memiliki tujuan untuk meningkatkan akhlak remaja Desa Tambah Dadi. Para pengurus berharap setelah mengikuti agenda-agenda yang ada dalam kegiatan remaja Islam masjid efektif dalam meningkatkan akhlak remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.

Berdasarkan hasil dari W.01/F1.11/AI/III yang dilakukan oleh Penulis, menemukan bahwa berikut ini beberapa kegiatan yang efektif dalam meningkatkan akhlak remaja.⁶¹

a. Partisipasi dalam Memakmurkan Masjid

Berdasarkan hasil dari W.01/F1.11/AI/III, pengurus masjid menyampaikan bahwa partisipasi remaja dalam memakmurkan masjid sangat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Memakmurkan masjid dilakukan dengan mengikuti shalat berjama'ah di masjid maupun mushola terdekat. Dengan mengikuti shalat berjama'ah menjadikan remaja mengingat bahwa shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dijaga. Selain itu shalat juga dapat mencegah seseorang dalam melakukan perbuatan-perbuatan tercela.⁶² Dan berdasarkan W.02/F1.I2/A1/III, menurut pengurus RISMA remaja yang aktif memakmurkan masjid mereka juga aktif memperbaiki diri. Mulai dari berpakaian, bertutur kata, maupun

⁶¹Muhammad Nasrudin (30 Tahun), Pengurus Masjid Bidang Kegiatan, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 16:00

⁶²Sutrisno (30 Tahun), Pengurus Masjid, Desa Tambah Dadi, 31 Maret 2019, pukul 17:00.

bertindak. Remaja yang turut memakmurkan lebih menjaga sikap serta perilakunya, bertutur kata yang baik, bersikap sopan, ramah kepada siapapun, dan bertanggungjawab dalam mengemban amanah.⁶³ Selain itu berdasarkan hasil dari W.03/Fl.I3/A1/III, anggota RISMA menyampaikan bahwa memakmurkan masjid sangat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Karena dengan ikut serta dalam memakmurkan masjid menjadikannya manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Awalnya hanya memakai celana pendek, kini ia mulai mengenakan jilbab, awalnya ia sering membantah ketika disuruh ibunya sekarang ia mulai mematuhi ibunya. Selain itu, ia juga mulai membatasi pergaulan sehari-harinya.⁶⁴

Berdasarkan uraian tersebut kita dapat mengetahui bahwa partisipasi dalam memakmurkan masjid, efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Bukan hanya sikap namun berpengaruh juga dengan pola pikir serta gaya berpakaian dan gaya bicara remaja. Remaja yang aktif dalam memakmurkan masjid lebih mengedepankan akhlak terpujinya. Meskipun masih terdapat beberapa remaja yang menyeleweng, namun setidaknya sudah ada perubahan secara perlahan-lahan dari remaja yang aktif dalam memakmurkan masjid. Dan harapan Penulis remaja yang aktif memakmurkan masjid akan

⁶³Nur Muslimah (17 Tahun), Pengurus RISMA Bidang Kegiatan, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 13:30

⁶⁴Linda Zuliana (17 Tahun), Anggota RISMA, Desa Tambah Dadi, 6 April 2019, Pukul 14:30

membantu mengajak remaja lainnya untuk memperbaiki diri bersama-sama.

b. Kaderisasi Anggota

Berdasarkan W.01/F1.11/A2/III, menurut Pengurus dengan mengkader pengurus RISMA dan anggota RISMA efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Dengan mengkader pengurus dan anggota RISMA, mereka akan memperbaiki sikap serta perilaku mereka agar lebih baik lagi. Karena apapun yang terjadi, mereka adalah ikon di Desa Tambah Dadi yang dapat dijadikan panutan serta contoh bagi remaja lainnya.⁶⁵ Berdasarkan W.02/F1.I2/A2/III, pengurus RISMA berpendapat bahwa melalui pengkaderan pengurus dan anggota RISMA efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Menurutnya, bentuk kaderisasi yang dilakukan melalui rekrutmen dan pengkaderan informal sangat membantu dalam meningkatkan akhlak remaja. Melalui pengkaderan anggota, pengurus serta anggota RISMA memiliki kepribadian yang bernuansa Islami serta berakhlak mulia sehingga remaja dapat melakukan hal-hal positif, seperti berpartisipasi dalam aktivitas atau program kerja yang ada di Desa Tambah Dadi.⁶⁶

⁶⁵Sutrisno (30 Tahun), Pengurus Masjid, Desa Tambah Dadi, 31 Maret 2019, Pukul 17:00.

⁶⁶Burhan Abdul Haliq (21 Tahun), Ketua RISMA, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 16:00

Berdasarkan uraian tersebut kita dapat mengetahui bahwa kaderisasi anggota efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Melalui kaderisasi anggota, remaja Desa Tambah Dadi bukan hanya meningkatkan akhlak remaja namun mereka juga dapat melakukan hal-hal yang lebih positif.

c. Pembinaan Remaja Masjid yang Bertakwa kepada Allah Swt.

Berdasarkan W.02/F1.I2/A3/III, pengurus RISMA menyampaikan bahwa dalam pembinaan remaja Islam masjid yang bertakwa kepada Allah Swt juga efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Melalui pembinaan remaja Islam masjid tersebut, remaja Desa Tambah Dadi mengadakan pengajian dasar Al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja serta mengadakan kegiatan pelatihan. Melalui pengajian dasar Al-Qur'an remaja diberikan materi: makhorijul huruf, tajwid, tahfidz, serta pelajaran mengenai akhlak. Sehingga melalui kitab tentang akhlak mampu mengingatkan remaja tanpa harus memaksa mereka, remaja tersebut sadar dengan sendirinya.⁶⁷ Selain itu, berdasarkan W.03/F1.I3/A3/III, anggota RISMA menyampaikan dengan mempelajari kitab mengenai Al-Qur'an dan ilmu tentang akhlak efektif dalam meningkatkan akhlak remaja Desa Tambah Dadi. Dengan memperdalam ilmu mengenai akhlak mampu memperbaiki akhlak remaja secara perlahan-lahan.⁶⁸

⁶⁷ Burhan Abdul Haliq (21 Tahun), Ketua RISMA, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 16:00

⁶⁸ Linda Zuliana (17 Tahun), Anggota RISMA, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 14:30

Berdasarkan penjabaran tersebut kita dapat mengetahui bahwa pembinaan remaja Islam masjid efektif dalam meningkatkan akhlak remaja Desa Tambah Dadi.

d. Mendukung Kegiatan Takmir Masjid

Berdasarkan W.01/F2.I1/A4/III, pengurus masjid menyampaikan bahwa dengan mendukung kegiatan takmir masjid efektif dalam meningkatkan akhlak remaja Desa Tambah Dadi. Dengan mendukung kegiatan takmir masjid membuat remaja mampu mengikuti hal-hal yang baik serta dapat membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Selain itu, remaja mampu mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Berdasarkan uraian tersebut kita dapat mengetahui bahwa mendukung kegiatan takmir masjid efektif dalam meningkatkan akhlak remaja.

e. Kegiatan Sosial Remaja pada Masyarakat

Menurut W.02/F2.I2/A5/III menyampaikan bahwa kegiatan sosial remaja Islam masjid pada masyarakat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Melalui kegiatan sosial remaja Desa Tambah Dadi dapat meningkatkan jiwa sosialnya serta kepeduliannya terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan sosial, remaja Desa Tambah Dadi juga bukan hanya mengembangkan bidang keagamaan saja akan tetapi kegiatan yang dilaksanakan juga

dapat menyentuh masyarakat luas, melalui kerja bakti dan safari silaturahmi.

Berdasarkan uraian tersebut kita dapat mengetahui bahwa kegiatan sosial remaja masjid pada masyarakat ternyata efektif juga dalam meningkatkan akhlak remaja Desa Tambah Dadi.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi

Setiap organisasi maupun lembaga tentunya memiliki kekurangan serta kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Begitu halnya dengan remaja Islam masjid yang ada di Desa Tambah Dadi sebagai organisasi pemberdayaan remaja serta pemakmuran masjid, tentunya memiliki faktor pendukung maupun penghambat dalam menjalankan fungsinya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat, dan lain sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga faktor dana, fasilitas, serta alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi maupun usaha. Menurut W.01/F1.11/A2/III faktor pendorong remaja

Islam masjid di Desa Tambah Dadi dalam mewujudkan fungsinya, antara lain⁶⁹:

1) Sumber Dana

Sumber dana yang dimiliki remaja Islam masjid berasal dari infaq anggota remaja Islam masjid dan donatur yang tidak mengikat. Menurut W.03/F1.I3/A2/III selaku anggota remaja Islam masjid, meskipun dana yang terkumpul biasanya masih belum mencukupi setidaknya ada bantuan dana atau biaya operasional kegiatan.⁷⁰

2) Fasilitas Masjid

Pelaksanaan kegiatan remaja Islam masjid sangat didukung oleh seluruh yang ada di masjid, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas remaja masjid dalam menjalankan perannya terlebih lagi karena mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya dalam hal pengadaan tempat atau lokasi. Hasil wawancara dengan W.01/F1.I1/A3/III selaku pengurus masjid menyampaikan bahwa pengurus masjid selalu

⁶⁹ Muhammad Nasrudin (30 Tahun), Pengurus Masjid Bidang Kegiatan, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 16:00

⁷⁰ Riatul Hidayah (15 Tahun), Anggota RISMA, Desa Tambah Dadi, 6 April 2019, Pukul 15:00

mendukung serta siap meminjamkan fasilitas yang ada di masjid demi untuk kemaslahatan umat.⁷¹

Dengan adanya kesediaan pengurus masjid untuk memfasilitasi seluruh kegiatan remaja masjid maka hal ini akan lebih memudahkan remaja masjid dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat meningkatkan akhlak remaja.

3) Latar Belakang Anggota

Remaja Islam masjid sebagai perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan memiliki tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang mulia, budi pekerti luhur, serta menjadi teladan bagi remaja. Latar belakang para anggota remaja Islam masjid sangat beragam, mulai dari pelajar, karyawan, pengusaha, sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia serta dinamisasi organisasi berjalan dengan baik.

Menurut W.01/F1.11/A2/III salah seorang jama'ah masjid yang berprofesi sebagai pegawai kantor Desa Tambah Dadi menyampaikan bahwa dengan organisasi remaja Islam masjid ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya khususnya para remaja yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tapi

⁷¹Sutrisno (30 Tahun), Pengurus Masjid, Desa Tambah Dadi, 3 April 2019, Pukul 17:00

juga mampu beradaptasi dengan emosional yang baik dalam masyarakat.⁷²

Adanya latar belakang yang berbeda dari pengurus remaja Islam masjid menjadikan peluang kepada anggota untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman sehingga mampu meningkatkan akhlak remaja dengan baik terkhusus di Desa Tambah Dadi itu sendiri.

4) Semangat Anggota

Menurut W.03/Fl.I3/A1/III salah satu unsur yang harus ada dalam diri setiap anggota remaja Islam masjid adalah semangat atau motivasi yang tinggi dalam mengemban suatu amanah dan dengan semangat yang tinggi dalam memakmurkan masjid, ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi remaja masjid ke depan, khususnya dalam meningkatkan akhlak remaja.⁷³

Berdasarkan uraian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa faktor pendukung sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dalam meningkatkan akhlak remaja terdapat beberapa hal diantaranya: sumber dana, fasilitas masjid, latar belakang anggota, serta semangat anggota.

⁷²Mar'atus Solikah (25 Tahun), Jama'ah Masjid, Desa Tambah Dadi, 5 April 2019, Pukul 14:00

⁷³Eni Fathul Aini (15 Tahun), Anggota RISMA, Desa Tambah Dadi, 6 April 2019, Pukul 13:30

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja Islam masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor penghambat yang Penulis temukan diantaranya:

1) Kesibukan Sebagian Pengurus

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka. Menurut W.03/F2.I3/A4/III terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian anggota remaja islam masjid disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah, bekerja, berdagang dan lain sebagainya hal ini menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan remaja Islam masjid.⁷⁴ Beberapa kesibukan pribadi yang dimiliki pengurus maupun anggota RISMA menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan RISMA sehingga menjadi hambatan dalam mengefektifkan kegiatan RISMA dalam meningkatkan akhlak remaja.

2) Semangat yang Menurun

Anggota yang baru saja bergabung di organisasi remaja Islam masjid biasanya memiliki semangat dan ambisi yang besar namun itu tidak bertahan lama bahkan jumlah anggota mulai

⁷⁴ Enggar Halimah Fajar (16 Tahun) Anggota RISMA, Desa Tambah Dadi, 4 April 2019, Pukul 11:30

menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota remaja Islam masjid. Banyak hal yang melatarbelakangi diantaranya; menikah, fokus ujian, bekerja, usaha dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh W.03/F2.I3/A5/III biasanya teman-teman pengurus yang masih sekolah jika waktu ulangan tiba maka mereka lebih fokus untuk belajar sehingga jika ada program yang dilaksanakan kami tidak bisa ikut serta.⁷⁵ Jika terjadi hal demikian maka hal tersebut bisa saja menjadi faktor penghambat remaja Islam masjid yang ada di Desa Tambah Dadi dalam menjalankan tugasnya dalam meningkatkan akhlak remaja, karena keberhasilan suatu organisasi tergantung semangat manusianya dalam mengelola organisasi tersebut.

3) Pengurus Kurang Aktif

Ada beberapa remaja Islam masjid, baik pengurus harian, departemen, dan lembaga kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja diambil alih pengurus yang ada agar program kerja bisa berjalan sesuai dengan rencana, bahkan ada program yang tidak terlaksana. Menurut W.02/F2.I2/A4/III tidak adanya kesadaran sebagian pengurus terhadap tujuan meningkatkan akhlak remaja yang diembannya sehingga tidak menjadikan

⁷⁵Muhammad Ansori (17 Tahun), Anggota RISMA, Desa Tambah Dadi, 4 April 2014, Pukul 14:00

organisasi tersebut sebagai prioritasnya bahkan lebih mementingkan urusan pribadi mereka masing-masing.⁷⁶

4) Adanya Aktivitas Lain

Menurut W.02/F2.I2/A5/III organisasi remaja Islam masjid bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya ketika ada kegiatan remaja Islam masjid terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar. Hal ini dapat dipahami anggota remaja Islam masjid yang mempunyai kegiatan pokok.⁷⁷ Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan para pengurus remaja Islam masjid yang ada di Desa Tambah Dadi bukan hanya mengurus masalah organisasi remaja Islam masjid tersebut, melainkan mereka memiliki banyak aktivitas lain seperti, sekolah, kuliah, bekerja, mengajar, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat remaja Islam masjid dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Tambah Dadi, karena tidak ada unsur paksaan dalam kepengurusan organisasi tersebut.

5) Jarak masjid

Tempat tinggal anggota remaja Islam masjid sangat varian, ada yang dekat dan ada juga yang jauh. Hal ini terkadang juga menjadi hambatan bagi anggota yang tempat tinggalnya jauh dari masjid. Hal senada diungkapkan oleh W.03/F2.I3/A4/III selaku anggota remaja masjid bahwa dirinya dan pengurus

⁷⁶ Arif Nurohman (20 Tahun), Pengurus RISMA, Desa Tambah Dadi 4 April 2019, Pukul 13:00

⁷⁷ Burhan Abdul Haliq, Ketua RISMA, Desa Tambah Dadi, 4 April 2019, Pukul 16:00

lainnya yang berada jauh dari masjid tidak dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh anggotanya apalagi jika waktu pelaksanaan kegiatan dilangsungkan di malam hari.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa remaja Islam masjid yang ada di Desa Tambah Dadi harus mampu menghadapi hambatan yang ada, karena remaja Islam masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik un Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang Penulis lakukan mengenai Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Kegiatan remaja Islam masjid (RISMA) sangat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh Penulis terhadap informan menunjukkan bahwa empat dari lima kegiatan yang dilakukan oleh remaja Islam masjid (RISMA) sangat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja.

⁷⁸Eni Fathul Aini (15 Tahun), Anggota RISMA, Desa Tambah Dadi, 6 April 2019, Pukul 13:30

4. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengefektifkan kegiatan remaja Islam masjid (RISMA), antara lain:
- a. Faktor pendukung, diantaranya: sumber dana, fasilitas masjid, latar belakang anggota, dan semangat anggota remaja masjid.
 - b. Faktor penghambat, diantaranya: kesibukan sebagian pengurus, semangat yang menurun, pengurus kurang aktif, adanya aktivitas lain, dan jarak masjid dengan tempat tinggal pengurus.

B. Saran

Adapun saran yang perlu Penulis sampaikan untuk kemajuan remaja Islam masjid kedepan khususnya di Desa Tambah Dadi adalah seharusnya remaja dapat mengikuti kegiatan remaja Islam Masjid dengan baik sehingga dengan mengikuti kegiatan yang positif remaja akan ikut melaksanakan kegiatan yang positif pula dan meninggalkan kegiatan yang negatif. Selain itu dengan mengikuti kegiatan remaja Islam masjid (RISMA), remaja dapat meningkatkan akhlak remaja Desa Tambah Dadi

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, A. Siti. "Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur." UIN Alauddin, 2017.

Aminuddin, *et.al.* *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Andi Anirah, dan Sitti Hasnah. "Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Usia Remaja (Studi pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu)." *ISTIQRA': JURNAL PENELITIAN ILMIAH* Vol. 1, No. 2 (Juli 2013).

Fitriyah, Arifatul. "Organisasi Remaja dalam Pembentukan Akhlak di Masyarakat (Studi Organisasi Karang Taruna di Dusun Rembes, Desa Gunung Tumpeng, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang)." IAIN Salatiga, 2016.

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Machasin, Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014, Jakarta: 2014

Maulida, Diah. "Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok." UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Nata, Abuddin. *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.

Nujumuddin, dan Muammar. "Pembinaan Program Kegiatan Remaja Masjid Berbasis Diniyah di Desa Bilelanda Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah." *TRANSFORMASI* Vol. 11, No. 1 (Juni 2015).

Riftiyani, Rini. "Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang." IAIN Salatiga, 2015.

Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

———. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Surachim, Ahim. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syahidin, *et.al.* *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Tarikhuddin, Fahmi. "Pengaruh Pembinaan Keagamaan di Majelis Ta'lim Ikatan Remaja Musholla At-Taqwa (IRMA) terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal." *Jurnal At-Tarbawi Al-Haditsah* Vol. 1, No. 2 (t.t.).

LAMPIRAN

**EFEKTIVITAS KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DESA TAMBAH DADI
PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

**HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN

E..... Latar
Belakang Masalah

F.	Perta
nyaan Penelitian	
G.	Tujua
n dan Manfaat Penelitian	
H.	Penel
itian Relevan	

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Akhl
ak Remaja	
4.	Peng
ertian Akhlak Remaja	
5.	Ruan
g Lingkup Akhlak Islami	
6.	Fakto
r-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	
B.	Efekt
ivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)	
5.	Peng
ertian Efektivitas	
6.	Peng
ertian Remaja Islam Masjid (RISMA)	
7.	Peran
dan Fungsi Remaja Islam Masjid (RISMA)	
C.	Efekt
ivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Akhlak Remaja	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

F.	J
enis dan Sifat Penelitian	
G.	S
umber Data	
H.	T
eknik Pengumpulan Data	
I.	T
eknik Penjamin Keabsahan Data	
J.	T
eknik Analisa Data	

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Terbentuknya Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur
- B. Pelaksanaan Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur
- C. Analisis Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, November 2018



Lilis Marwiyanti
1501010068

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101 99803 1 003

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M. Si
NIP. 19770930 200501 2 006

**EFEKTIVITAS KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DESA TAMBAH DADI
PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

ALAT PENGUMPUL DATA

Kisi-Kisi Wawancara

No.	Informan	Fokus	Aspek	Pertanyaan
1	Pengurus Masjid	Efektivitas Kegiatan RISMA dalam meningkatkan akhlak remaja	Memakmurkan masjid	1,2
			Kaderisasi umat	3
			Pembinaan remaja muslim	4
		Hambatan dan tantangan dalam mengefektifkan kegiatan RISMA	Pendukung kegiatan takmir masjid	5
			Dakwah dan sosial	6,7
2.	Pengurus RISMA	Efektivitas Kegiatan RISMA dalam meningkatkan akhlak remaja	Memakmurkan masjid	1,2
			Kaderisasi umat	3
			Pembinaan remaja muslim	4
		Hambatan dan tantangan dalam mengefektifkan kegiatan RISMA	Pendukung kegiatan takmir masjid	5
			Dakwah dan sosial	6,7

3	Anggota RISMA	Efektivitas Kegiatan	Memakmurkan masjid	1,2
		RISMA dalam meningkatkan akhlak remaja	Kaderisasi umat	3
			Pembinaan remaja muslim	4
		Hambatan dan tantangan dalam mengefektifkan kegiatan RISMA	Pendukung kegiatan takmir masjid	5
			Dakwah dan sosial	6,7

Instrumen Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Koding Wawancara
1	Pengurus Masjid	1,2	W.01/F1.11/A1/IV
		3	W.01/F1.11/A2/IV
		4	W.01/F1.11/A3/IV
		5	W.01/F2.11/A4/IV
		6,7	W.01/F2.11/A5/IV
2	Pengurus RISMA	1,2	W.02/F1.I2/A1/IV
		3	W.02/F1.I2/A2/IV
		4	W.02/F1.I2/A3/IV
		5	W.02/F2.I2/A4/IV
		6,7	W.02/F2.I2/A5/IV
3	Anggota RISMA	1,2	W.03/F1.I3/A1/IV
		3	W.03/F1.I3/A2/IV
		4	W.03/F1.I3/A3/IV
		5	W.03/F2.I3/A4/IV
		6,7	W.03/F2.I3/A5/IV

Keterangan Koding:

W : Wawancara

01 : Wawancara ke-1

02 : Wawancara ke-2

03 : Wawancara ke-3

F : Fokus

I : Informan

A : Aspek yang di teliti

IV : Bulan

Indikator

Efektivitas kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Tambah Dadi, Purbolinggo, Lampung Timur.

I. Wawancara

A. Wawancara dengan Pengurus Masjid (Penasehat RISMA)

Petunjuk pengisian

Jawablah pertanyaan ini dengan keadaan sebenarnya

1. Menurut anda, apakah kegiatan RISMA efektif dalam meningkatkan akhlak remaja?
2. Apa saja yang dilakukan RISMA dalam memakmurkan masjid?
3. Apakah diadakan pengkaderan terhadap pengurus serta anggota RISMA?
4. Apa yang dilakukan penasehat RISMA dalam mengadakan pembinaan terhadap anggota RISMA?
5. Bagaimana kontribusi remaja dalam mendukung kegiatan takmir masjid?
6. Menurut anda, apa kegiatan RISMA yang dapat meningkatkan akhlak remaja?
7. Apa hambatan dalam mengefektifkan kegiatan RISMA?

B. Wawancara dengan Pengurus RISMA

1. Apakah kegiatan RISMA efektif dalam meningkatkan akhlak Remaja?
2. Bagaimana kontribusi anggota RISMA dalam memakmurkan masjid ?
3. Apa yang dilakukan pengurus RISMA dalam mengkader anggota RISMA agar remaja dapat memperoleh anggota yang tangguh serta siap mengemban tugas?
4. Apa pembinaan remaja muslim yang dilakukan untuk menemukan keterampilan yang dimiliki anggota RISMA?

5. Apakah kegiatan RISMA mendukung program serta kegiatan takmir masjid?
6. Bagaimana kegiatan RISMA dalam mewujudkan aktivis dakwah dan sosial?
7. Apa saja kendala yang dialami pengurus dalam mengefektifkan kegiatan RISMA?

C. Wawancara dengan Anggota RISMA

1. Apakah efektif kegiatan RISMA dalam meningkatkan akhlak remaja?
2. Apakah anggota RISMA berperan aktif dalam memakmurkan masjid?
3. Bagaimana peran anggota RISMA dalam mengikuti kaderisasi umat?
4. Apa yang dilakukan remaja agar keterampilan yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik?
5. Bagaimana respon anggota RISMA terhadap kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid?
6. Apakah anggota RISMA aktif dalam dakwah serta kehidupan sosial?
7. Apa permasalahan yang dihadapi anggota RISMA saat mengikuti kegiatan RISMA?

II. Observasi

Pengantar

1. Observasi ini dilakukan di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, serta kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui Efektivitas Kegiatan Remaja

Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.

3. Observasi ini dilakukan di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui sarana serta fasilitas yang digunakan dalam kegiatan keagamaan di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.

Pedoman Observasi

1. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.
2. Mengamati dan mencatat keadaan Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.
3. Mengamati dan mencatat aktivitas kegiatan keagamaan yang ada di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.

Observasi Penilaian Ketua RISMA terhadap Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Memakmurkan masjid			
2	Kaderisasi umat			
3	Pembinaan remaja masjid			
4	Pendukung kegiatan takmir masjid			
5	Dakwah dan Sosial			

III. Dokumentasi

Pengantar

- A. Dokumentasi ditujukan kepada Bapak Kepala Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya desa, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi desa lainnya.
- B. Informasi yang diperoleh dari Bapak Kepala Desa sangat berguna bagi penelitian untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya desa, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi lainnya.
- C. Dokumentasi juga ditujukan kepada pengurus RISMA dengan tujuan untuk mengetahui Efektivitas Kegiatan RISMA

Pedoman Dokumentasi

1. Pencatatan tentang letak geografis Desa Tambah Dadi
2. Pelaksanaan Kegiatan RISMA

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Usia	Kedudukan Atau Jabatan	Tempat Wawancara	Hari Dan Tanggal	Waktu
1	Abdul Karim	65	Imam Masjid	Kediaman Bapak Abdul Karim	31 Maret 2019	13.00
2	Mar'atus Solikah	25	Jama'ah Masjid	Masjid Al-Aqso	5 April 2019	14.00
3	Muhammad Nasrudin	30	Pengurus Masjid Bidang Kegiatan	Kediaman Bapak Nasrudin	31 Maret 2019	16.00
4	Sutrisno	30	Pengurus Masjid	Kediaman Bapak Sutrisno	31 Maret 2019	17.00
5	Ahmad Maulana Muklis	18	Sekretaris RISMA	Mushola Miftahul Huda	3 April 2019	14.30
6	Arif Nurohman	20	Pengurus RISMA	Mushola Miftahul Huda	3 April 2019	13.00
7	Burhan Abdul Haliq	21	Ketua RISMA	Mushola Miftahul Huda	3 April 2019	16.00
8	Dani Saputra	16	Wakil Ketua RISMA	Mushola Miftahul Huda	3 April 2019	16.30

				Huda		
9	Dwi Rofiana Ningsih	18	Pengurus RISMA Bidang Kegiatan	Mushola Miftahul Huda	3 April 2019	14.0 0
10	Imam Musyarofi	19	Pengurus RISMA Bidang Kegiatan	Mushola Miftahul Huda	3 April 2019	16.3 0
11	Nur Muslimah	17	Pengurus RISMA Bidang Kegiatan	Mushola Miftahul Huda	3 April 2019	13.3 0
12	Alda Nanda Rista	15	Anggota RISMA	Masjid Al- Aqso	6 April 2019	11.0 0
13	Eni Fathul Aini	15	Anggota RISMA	Masjid Al- Aqso	6 April 2019	13.3 0
14	Enggar Halimah Fajar	16	Anggota RISMA	Masjid Al- Aqso	6 April 2019	11.3 0
15	Linda Zuliana	17	Anggota RISMA	Masjid Al- Aqso	6 April 2019	14.3 0
16	Merlin Andriyani	20	Anggota RISMA	Masjid Al- Aqso	6 April 2019	15.4 5
17	Muhammad Ansori	17	Anggota RISMA	Masjid Al- Aqso	6 April 2019	14.0 0
18	Riatul Hidayah	15	Anggota RISMA	Masjid Al- Aqso	6 April 2019	15.0 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2562/In.28.1/J/TL.00/08/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TAMBAH DADI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **LILIS MARWIYANTI**
NPM : 1501010068
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH AKTIVITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DESA TAMBAH DADI
PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan *pra-survey* di DESA TAMBAH DADI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 03 Agustus 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PURBOLINGGO
DESA TAMBAH DADI**

Alamat: Desa Tambah Dadi, Kec. Purbolinggo, Kab. Lampung Timur, Lampung
Email: tambahdadipbl@gmail.com

No :/...../08.2008/2018
Lampiran : 1 hal
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prayitno
Jabatan : Kepala Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur

Menerangkan bahwa:

Nama : **Lilis Marwiyanti**
NPM : 1501010068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Aktivitas Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur

Telah kami setuju untuk melakukan *pra-survey* di Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur sebagai syarat penyelesaian tugas akhir.

Demikian surat ini kami buat, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tambah Dadi, September 2018

Kepala Desa Tambah Dadi





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3688 /In.28.1/J/PP.00.9/11/2018
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

21 November 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si (Pembimbing I)
2. Yuyun Yuniarti, M.Si (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Lilis Marwiyanti
 NPM : 1501010068
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Efektifitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur

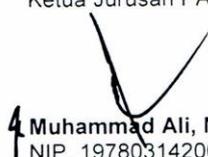
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI.


Muhammad Ali, M. Pd.I
 NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0707/In.28/D.1/TL.00/03/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TAMBAH DADI
PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

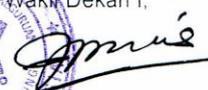
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0706/In.28/D.1/TL.01/03/2019, tanggal 26 Maret 2019 atas nama saudara:

Nama : **LILIS MARWIYANTI**
NPM : 1501010068
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TAMBAH DADI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DESA TAMBAH DADI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Maret 2019
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0706/In.28/D.1/TL.01/03/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **LILIS MARWIYANTI**
NPM : 1501010068
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TAMBAH DADI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DESA TAMBAH DADI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Maret 2019





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PURBOLINGGO
DESA TAMBAH DADI**

*Alamat : Jln. Aggregat Dusun III RT 12 RW 06 Desa Tambah Dadi Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur
Email : tambahdadipbl@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

NO:470/37/08.2004/2019

Berdasarkan surat izin Reseach Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Metro Nomor :B-070/In.28/D.1/TL.00/03/2019,Kepala Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Menerangkan Bahwa :

Nama	: LILIS MARWIYANTI
NPM	: 1501010068
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Bahwa Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Research didesa yang Kami Pimpin,guna penulisan SEKRIPI dengan Judul "EFEKTIVITAS KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DESA TAMBAH DADI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019"

Adapun Research yang dilaksanakan pada tanggal 31 Maret – 06 April 2019

Demikian surat Keterangan ini dibuat,atas perhatian dan kerjasama yang baik di sampaikan terima kasih.

Tambah Dadi,07 April 2019

Kepala Desa Tambah Dadi





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:06/Pustaka-PAI/XI/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Lilis Marwiyanti
NPM : 1501010068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2019

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I ✓

NIP. 19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-202/In.28/S/OT.01/04/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LILIS MARWIYANTI
NPM : 1501010068
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010068.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 April 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 1958083119810310017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusti@stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilis Marwiyanti
 NPM : 1501010068

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 20 3/9	✓		100 Abd Dpt. rullaluh Desa	
	Rabu 24/2019 /4	✓		Pembah. bab 2 yg di catat & di bicarakan.	
	Kamis 28/4/9	✓		100 Bab I-IV Dpt. diujikan.	

Diketahui,
 Ketua Jurusan

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro TimurKota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilis Marwiyanti
 NPM : 1501010068

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 28 04 - 19		✓	Ass Japat Si Mung Kan Sun Jgansakal	

Diketahui,
 Ketua Jurusan

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
 NIP. 19770930 200501 2 006

LAMPIRAN

A. Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Sutrisno (Pengurus Masjid)



Gambar 2. Arahan akan diadakan wawancara kepada Pengurus serta Anggota RISMA

B. Peringatan Hari Besar Islam



Gambar 3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad di Desa Tambah Dadi



Gambar 4. Antusias warga serta remaja dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad 1 Desember 2018 di Desa Tambah Dadi



Gambar 5. Peringatan Bulan Rajab sekaligus acara rutin Sabtu Pahing di Desa Tambah Dadi



Gambar 6. Antusias Masyarakat dalam peringatan Bulan Rajab

C. Kaderisasi Anggota



Gambar 7. Pengkaderan Pengurus RISMA di Mushola Babussalam



Gambar 8. Pengurus RISMA di Masjid Baiturrohman

D. Pengajian Dasar Al-Qur'an untuk Anak-anak atau Remaja



Gambar 9. Anak-anak dan Remaja belajar Ilmu Tajwid dan Hafalan Surat Pendek



Gambar 10. Anak-anak dan Remaja mengikuti kajian kitab Akhlak

E. Kegiatan Pelatihan



Gambar 11. Pelatihan Pengurus dan Anggota RISMA



Gambar 12. Acara Pelatihan Pengurus RISMA



Gambar 13. Pelatihan Pengurus dan Anggota RISMA di Mushola Nurul Iman

F. Safari Silaturahmi



Gambar 14. Silaturahmi di Rumah Pengurus RISMA



Gambar 15. Safari Silaturahmi di rumah Salah Satu Anggota RISMA

G. Mendukung Kegiatan Takmir Masjid



Gambar 16. Kegiatan Kataman Al-Qur'an



Gambar 17. Kataman Al-Qur'an di Mushola Miftahul Huda



Gambar 18. Acara Buka Bersama

H. Bakti Sosial



Gambar 19. Kegiatan Bakti Sosial di Balai Desa Tambah Dadi

RISMA membuat komunitas pengajian di Facebook untuk *sharing* seputar agama dan pengetahuan maupun memudahkan para pengurus dan anggota dalam menundang acara aatau kegiatan yang akan dilaksanakan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama saya Lilis Marwiyanti, saya lahir di Tambah Dadi, 10 Juli 1997. Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara. Ayah saya bernama Mardani dan Ibu saya bernama Mukminin.

Pada usia 6 tahun saya langsung bersekolah di SD Negeri 3 Tambah Dadi, setelah lulus SD saya melanjutkan sekolah di SMP Negeri Purbolinggo setelah lulus SMP lalu saya melanjutkan ke SMA N 1 Purbolinggo. Hingga setelah lulus SMA saya Masuk di perguruan tinggi STAIN Jurai Siwo Metro, yang sekarang berganti menjadi IAIN Metro Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan saya sekarang sedang menempuh semester delapan.